

Penerapan Model *Talking Stick* Berbantuan Media *Wordwall* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 107 Lagego

Azzahra Nurul Meida,¹ Sri Damayanti,² Andi Kilawati³

¹Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

¹nurulmeidaazzahra@gmail.com

²Yanthie_uncok@ymail.com

³andikilawati@uncp.ac.id

Abstrak

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggabungkan model *Talking Stick* dengan bantuan media *Wordwall* yang dilakukan sebanyak dua siklus dan tiga pertemuan disetiap siklusnya. Subjek penelitian yaitu 29 siswa, 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dari observasi awal, terlihat bahwa capaian belajar IPAS siswa kelas V tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi untuk keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, serta tes *essay*. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mencapai 79% dengan kategori baik, aktivitas siswa mencapai 70% dan masuk kategori aktif, sedangkan hasil belajar IPAS memperoleh nilai 62 yang tergolong rendah. Setelah perbaikan dilakukan pada siklus II, terjadi peningkatan pada keterlaksanaan pembelajaran menjadi 91% (kategori sangat baik), aktivitas siswa meningkat menjadi 82% dalam kategori sangat aktif, dan hasil belajar IPAS meningkat menjadi 77 kategori tinggi (tuntas). Penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 15% dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Model *Talking Stick*, Media *Wordwall*, Hasil Belajar IPAS

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah kegiatan belajar yang dilakukan dengan sengaja dan memiliki rencana yang jelas. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter seseorang, agar mereka bisa hidup dengan baik dan bertanggung jawab. Dalam bidang pendidikan, hasil belajar berarti sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan belajarnya setelah mengikuti proses belajar. Selain itu, hasil belajar juga digunakan sebagai tanda untuk mengetahui perubahan dalam sikap, tindakan, dan pemahaman siswa. Menurut Sudjana (2020), prestasi belajar dalam pembelajaran IPAS merupakan hasil yang dicapai siswa setelah menjalani kegiatan belajar yang disusun secara teratur agar berlangsung secara tertib. Pencapaian tersebut mencakup kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tampak melalui perubahan perilaku serta pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan belajar (Suherman, 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti bersama dengan guru pada tanggal 27 Oktober 2025 di kelas V SDN 107 Lagego Kabupaten Luwu Timur, hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Dari 29 siswa yang ada, 17 siswa (59%) berhasil mencapai hasil belajar rentang nilai 75-84(kategori tinggi) sesuai kriteria yang telah

ditetapkan. Akan tetapi, masih terdapat 12 siswa (41%) yang tergolong dalam kategori rendah. Dalam kegiatan belajar siswa tampak bersemangat, tetapi mereka belum berani menyampaikan pendapat ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, daya ingat serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih belum memuaskan, yang terlihat dari hasil tugas rumah dan ulangan harian yang belum mencapai hasil maksimal. Diskusi di kelas juga terasa kurang menarik karena banyak siswa tidak berani atau tidak mau ikut berbicara. Akhirnya, ada 12 siswa yang belum memenuhi nilai KKTP yang ditentukan. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPAS, masih perlu ditingkatkan.

Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas V SDN 107 Lagego dilakukan karena metode ini mampu menghadirkan kegiatan belajar menjadi hidup, menggembirakan, serta membuat tiap siswa merasa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Melalui penggunaan tongkat sebagai penentu siapa yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan, siswa menjadi lebih terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru, lebih mudah memahami materi yang disampaikan, serta semakin berani mengutarakan pendapat atau menanggapi pertanyaan. Selain itu, metode *Talking Stick* juga mendukung peningkatan kemampuan konsentrasi, rasa percaya diri, dan keikutsertaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Semakin banyak siswa yang bergerak aktif dalam kegiatan belajar, semakin kuat pula pemahaman mereka terhadap materi IPAS, sehingga berdampak baik pada peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

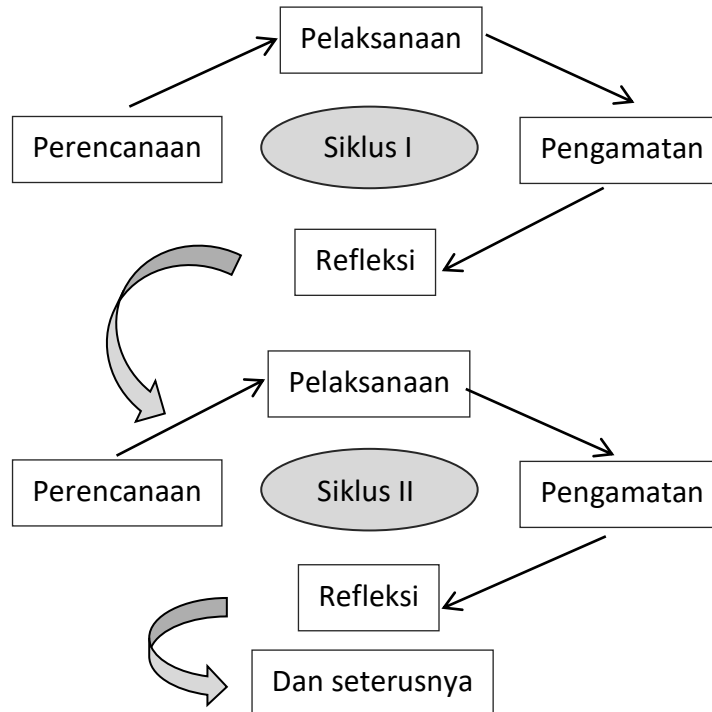
Selain penerapan model pembelajaran yang sesuai, penerapan media pembelajaran juga menjadi penting. Media pembelajaran dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik. Media ini berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Menurut Yulianti dkk (2024) media pembelajaran *Wordwall* cocok diterapkan di tingkat sekolah dasar karena tampilannya menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini dirancang sebagai sarana belajar yang mampu membuat kegiatan terasa lebih berkesan serta tidak membosankan. Dengan menggunakan *Wordwall*, siswa juga dapat lebih fokus dan tertarik saat belajar, sebab mereka bisa belajar sekaligus bermain dengan cara yang berkesan. Oleh karena itu, materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami, dan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran pun semakin meningkat.

Menurut Yulianti dkk (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* sangat tepat untuk jenjang sekolah dasar karena tampilannya menarik, bersifat interaktif, dan mudah dijangkau oleh para siswa. Media ini disajikan dalam bentuk permainan edukatif yang bisa memperoleh kegiatan belajar menjadi berkesan dan tidak monoton. Pemanfaatan *Wordwall* juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan fokus dan partisipasi siswa selama proses belajar, karena siswa bisa belajar melalui kegiatan bermain yang menggembirakan. Oleh sebab itu, materi pembelajaran menjadi lebih mudah dicerna dan semangat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran juga semakin tinggi.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan langsung di dalam kelas, dari awal sampai akhir rangkaian penelitian. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan sekaligus menyempurnakan proses belajar mengajar agar capaian belajar siswa menjadi lebih baik. Upaya tersebut ditempuh melalui beberapa langkah yang disusun

dengan rapi serta terarah secara sistematis. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam empat tahap utama, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Desain Kemmis and Mc. Taggart (Masyhudah & Widyasari, 2024)

Pada bagian perencanaan, peneliti lebih dulu menentukan kelas yang akan diteliti, menetapkan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media *Wordwall*, serta menyusun modul ajar untuk setiap pertemuan dalam tiap siklus yang memuat langkah-langkah yang akan dilakukan guru. Peneliti juga menentukan observer dan mempersiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh observer untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran sekaligus aktivitas siswa serta menyiapkan tes guna menilai hasil belajar siswa. Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan model *Talking Stick* yang dipadukan dengan media *Wordwall*, dengan menghubungkan materi pelajaran pada situasi kehidupan sehari-hari siswa supaya mereka dapat memahami materi tersebut dengan lebih mudah. Selanjutnya adalah tahap observasi, di mana observer melakukan pengamatan secara menyeluruh tentang keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Observasi ini dilaksanakan guna memperoleh berbagai data yang diperlukan. Aspek yang diamati meliputi bagaimana peneliti menjalankan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPAS dengan materi “Indonesiaku Kaya Raya”. Materi tersebut disusun agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 107 Lagego. Selain itu, observasi ini juga menyoroti keaktifan siswa selama proses belajar, seperti saat bertanya, menjawab soal, serta ikut terlibat dalam kegiatan kelompok dengan memanfaatkan media *Wordwall*. Selanjutnya, pada tahap refleksi, refleksi dimaksudkan sebagai upaya meninjau kembali seluruh kegiatan yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Pada tahap ini, peneliti menelaah semua aktivitas belajar di kelas dan menilai sejauh mana kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuannya. Peneliti juga menemukan beberapa perbedaan serta mencatat

berbagai kendala yang muncul selama proses belajar berlangsung. Kendala tersebut kemudian dijadikan dasar perbaikan dalam menyusun rencana tindakan untuk siklus berikutnya. Melalui refleksi ini, peneliti melakukan sejumlah perbaikan agar mampu memenuhi indikator yang diharapkan pada siklus selanjutnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih baik dan setiap masalah yang muncul bisa terselesaikan dengan lancar.

Penelitian ini berlangsung di SDN 107 Lagego Jalan Trans Sulawesi, Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan setelah mengamati hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, ternyata nilai mereka masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dalam tahun ajaran 2025/2026.

Teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data terdiri dari pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, pengamatan aktivitas siswa, serta tes. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat saat proses tindakan berlangsung dengan menerapkan model *Talking Stick* yang dibantu media *Wordwall*, sedangkan tes diberikan pada akhir siklus I untuk menilai seberapa jauh peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

Data dari hasil serta evaluasi selanjutnya diolah secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase capaian hasil belajar siswa pada tiap siklus yang bertujuan untuk melihat peningkatan pada kegiatan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran yang memperoleh skor dalam kategori sangat baik (81-100). aktivitas siswa memperoleh kategori sangat aktif (81-100). Keberhasilan pada aspek hasil belajar dinyatakan tercapai apabila $\geq 75\%$ siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Rumus yang dipakai dalam analisis data penelitian adalah:

1. Observasi keterlaksanaan pembelajaran

$$P \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keterlaksanaan

R = Jumlah aspek yang terlaksana

SM = Jumlah keseluruhan aspek

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kriteria Persentase	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

Sumber: Maulia Hasrum (2025)

2. Observasi aktivitas siswa

$$\text{aktivitas siswa} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal dari keseluruhan aspek}} \times 100\%$$

Rumus yang dipakai untuk menentukan nilai rata-rata dari observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Tabel 2. Kriteria Tingkat Aktivitas Siswa

Kriteria Persentase	Kategori
81-100	Sangat Aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif

Sumber: Alvi (2023)

3. Tes hasil belajar

$$\text{skor} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. Kriteria penskoran hasil belajar siswa

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
75-84	Tinggi
65-74	Sedang
55-64	Rendah
0-55	Sangat Rendah

Sumber: Puspita Sari (2025)

Hasil

Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan pada hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 107 Lagego setelah diterapkannya model *Talking Stick* dengan bantuan media *Wordwall*. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, serta hasil tes belajar dan tampak bahwa terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua.

Tabel 4. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Siklus	Persentase	Kategori
I	79%	Baik
II	91%	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4, rata-rata hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Talking Stick* yang dibantu oleh media *Wordwall* pada siklus I mencapai 79% dengan kategori baik. Setelah tindakan penyempurnaan dilakukan pada siklus

II, nilai rata-rata hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 91% dengan kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Persentase	Kategori
I	70%	Aktif
II	82%	Sangat Aktif

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Berdasarkan tabel 5, rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model *Talking Stick* yang dibantu media *Wordwall* pada siklus I mencapai 70% dengan kategori aktif. Setelah dilakukan perbaikan pada Tindakan siklus II, rata-rata hasil observasi aktivitas siswa menjadi 82% dengan kategori sangat aktif.

Tabel 6. Hasil Tes Belajar IPAS Siswa

Siklus	Persentase	Kategori
I	62	Rendah
II	77	Tinggi

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Berdasarkan tabel 6, nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa pada siklus I sebesar 62 dan termasuk kategori rendah. Namun, setelah dilakukan perbaikan Tindakan dengan menerapkan model *Talking Stick* yang dibantu media *Wordwall*, rata-rata hasil belajar IPAS siswa meningkat menjadi 77, yang tergolong kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa mencapai 15%, sehingga menunjukkan bahwa Tindakan yang diterapkan benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Pembahasan

Pada tindakan siklus I, kegiatan belajar dihadapkan oleh hambatan. Keterlaksanaan pembelajaran berada kategori baik (79%), aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencapai 70%, di sisi lain, rata-rata nilai pencapaian IPAS adalah 62, di mana tingkat kelulusan belajar berada pada angka 66% (19 siswa) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sehingga dibutuhkan langkah perbaikan di siklus yang kedua.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilihat bahwa hasil belajar siswa masih kurang dan belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan peneliti belum optimal saat menerapkan media *Wordwall*. Masih ada sebagian langkah-langkah keterlaksanaan pembelajaran yang belum dioptimalkan, sebagian siswa juga kurang konsentrasi ketika peneliti menjelaskan serta siswa juga cenderung ragu dan malu bertanya serta kurang optimis dengan jawabannya saat menggunakan media *Wordwall*. Keadaan ini memperlihatkan sebagian siswa belum mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan belajar sehingga mereka belum dapat menguasai materi. Oleh sebab itu, dibutuhkan penyempurnaan di siklus selanjutnya agar kegiatan belajar dapat lebih berkesan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan penyempurnaan tindakan di siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan baik pada keterlaksanaan pembelajaran yang meningkat dari 79% ke 91%, (kategori sangat baik). Aktivitas siswa naik dari 70% ke 82% (kategori sangat aktif). Selain

itu, rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS naik dari 62 ke 77 (kategori tinggi). Tingkat ketuntasan belajar mencapai 79% atau 23 siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Peningkatan yang terlihat selama siklus ini menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* sangat membantu siswa memahami materi pelajaran, sehingga ikut mendorong naiknya hasil belajar. Media ini mampu menumbuhkan minat siswa dan memacu keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan belajar. Temuan ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Sari dan Putra (2021), yang memperlihatkan bahwa media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas lima memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan belajar siswa. Hal demikian terjadi karena *Wordwall* menyediakan beragam permainan edukatif yang interaktif, seperti kuis, pencocokan, dan roda acak, yang dapat menarik perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga dapat menghadirkan suasana belajar yang menggembirakan dan tidak membosankan, sehingga siswa menjadi lebih tertarik serta terdorong untuk terus belajar. Pemanfaatan media digital yang dapat diakses secara interaktif mengakibatkan siswa lebih ikutserta dalam kegiatan belajar. Di samping itu, kemudahan penggunaan *Wordwall* memungkinkan para guru menyampaikan materi dengan berbagai metode yang berbeda tanpa harus memiliki keahlian khusus yang rumit, sehingga penerapan media *Wordwall* dapat memperkuat pemahaman konsep IPAS dan sekaligus memberikan dampak positif terhadap hasil pendidikan siswa (Rahmawati & Hidayat, 2022).

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil yang dikemukakan oleh Rahmawati dkk. (2024), yaitu pemanfaatan media pembelajaran *Wordwall* memberikan dampak positif terhadap peningkatan belajar siswa kelas V di pembelajaran IPAS di SDN 1 Pinrang. Hal tersebut tampak dari adanya perbaikan yang terus berkembang dalam proses belajar mengajar selama dua siklus: penggunaan *Wordwall* secara bertahap memperbesar keaktifan siswa, mendorong partisipasi mereka untuk menjawab soal, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Di samping itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan terasa lebih menarik, sehingga pada akhirnya meningkat pula motivasi siswa. peningkatan yang berlangsung tersebut berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa dengan adanya peningkatan di tiap siklus. Oleh karena itu, penggunaan media *Wordwall* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPAS di SDN 1 Pinrang.

Berdasarkan perbandingan evaluasi antara siklus pertama dan siklus kedua, upaya perbaikan yang dijalankan pada siklus kedua memperlihatkan dampak yang baik terhadap peningkatan pembelajaran IPAS pada siswa kelas V. Hal ini tampak dari makin besarnya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran, meningkatnya keterlibatan siswa, serta bertambahnya capaian nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dengan temuan tersebut, model *Talking Stick* yang dipadukan dengan media *Wordwall* terbukti efektif dalam mengasah serta meningkatkan kinerja belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di SDN 107 Lagego.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 79% dengan kategori baik, aktivitas siswa mencapai 70% berada pada kategori aktif, dan hasil belajar IPAS mencapai 62 berada pada kategori rendah (belum berhasil). Setelah dilaksanakan siklus II maka terjadi peningkatan pada keterlaksanaan pembelajaran mencapai 91% berada pada kategori sangat baik, aktivitas siswa mencapai 82% berada pada kategori sangat aktif dan hasil belajar IPAS mencapai 77 berada pada kategori tinggi (tuntas). Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa sebesar 15% dari siklus I ke siklus II.

Referensi

- Alvi, A. (2023). *Efektifitas model pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo). Repository IAIN Palopo.
- Masyhudah, M. S., & Widyasari, C. (2024). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 5(4), 528–535.
- Maulia, H. (2025). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 18 Maroangin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 12–23.
- Puspita, S. (2025). Penerapan pembelajaran model kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 13 Tappong Kota Palopo. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains*, 3(1), 89–98.
- Rahmawati, D., Sari, N., & Hidayat, A. (2024). Penerapan media Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 1 Pinrang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–130.
- Rahmawati, I., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh penggunaan media Wordwall terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 45–52.
- Sari, D. P., & Putra, A. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–130.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 45–56.
- Yulianti, S., Pratama, R., & Hidayat, S. (2023). Penggunaan Wordwall dalam pembelajaran sekolah dasar. *Edu Research*, 5(4), 262–268.